Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Vol. 7 No. 2 (2025)

Implementasi Praktik Dakwah Mahasiswa KPI dalam Meningkatkan Partisipasi Jamaah di Masjid Al-Kadir

Musyaffa[1], Muhammad Hidayat rahmattullah [2], Yulfia Angraini[3]. Nafis[4], Dayang Rinduati Puteri[5].

(musyaffa@mail.uinfasbengkulu.ac.id)[1],
(muhammadhidayatrahmatullah@gmail.com)[2], (yulfiabengkulu17@gmail.com)[3],
(nafis16fast@gmail.com)[4], (dayangrinduatiputeri@gmail.com)[5].

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Abstract

This article examines the implementation of da'wah practices by students of the Islamic Communication and Broadcasting Department (KPI) at Al-Kadir Mosque. The program aims to increase congregational participation, strengthen religious literacy, and empower the mosque as a center of Islamic community development. This research applies a descriptive qualitative method with a field study approach, using observation, interviews, and documentation. The findings indicate that KPI students contributed to digital da'wah through social media management, Qur'an education for children, social activities such as mosque cleaning and sports, and the organization of Islamic events like Nuzulul Qur'an and Ramadhan sermons. These activities positively impacted congregational participation, strengthened Islamic brotherhood, and revitalized the role of mosques in society.

Keywords: *Da'wah, Congregational Participation, Mosque, Religious Literacy, KPI Students*

Article History
Received: September, 2025
Reviewed: September, 2025
Published: September, 2025
Plagirism checker no 328

DOI : Prefix DOI :
10.8734/krep.v1i2.365

Copyright : Krepa

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

Abstrak

Artikel ini mengkaji implementasi praktik dakwah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Masjid Al-Kadir, yang bertujuan meningkatkan partisipasi jamaah, memperkuat literasi

keagamaan, dan memberdayakan masjid sebagai pusat pembinaan umat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa KPI berkontribusi dalam dakwah digital melalui pengelolaan media sosial, pembinaan anak-anak dengan pengajaran Al-Qur'an, kegiatan sosial berupa kebersihan masjid dan olahraga bersama, serta penyelenggaraan kegiatan keagamaan seperti Nuzulul Qur'an dan kultum Ramadhan. Seluruh kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan minat jamaah dalam beribadah, penguatan ukhuwah Islamiyah, dan peran masjid sebagai pusat peradaban umat.

Kata Kunci: Dakwah, Partisipasi Jamaah, Masjid, Literasi Keagamaan, Mahasiswa KPI

PENDAHULUAN

Peran masjid dalam sejarah peradaban Islam tidak dapat dilepaskan dari fungsi transformasi sosial yang dimilikinya. Rasulullah SAW menjadikan Masjid Nabawi sebagai pusat segala aktivitas umat, mulai dari tempat ibadah hingga markas besar strategi dakwah dan pemerintahan. Konsep ini memberikan inspirasi bahwa masjid sejatinya bukan hanya simbol spiritualitas, tetapi juga pilar yang menopang keberlangsungan kehidupan sosial masyarakat. Dalam konteks ini, masjid seharusnya tampil sebagai wadah pemberdayaan yang mampu menjawab kebutuhan jamaah di berbagai bidang kehidupan (Alwi, 2022). Dengan demikian, upaya penguatan peran masjid pada era kontemporer menjadi sebuah urgensi yang tidak bisa diabaikan.

Namun, realitas modern menunjukkan adanya pergeseran paradigma jamaah dalam memaknai masjid. Masjid sering kali hanya diposisikan sebagai sarana ibadah ritual formal, tanpa pengembangan fungsi yang lebih luas. Perubahan gaya hidup masyarakat urban, kesibukan pekerjaan, hingga penetrasi teknologi digital turut berkontribusi pada menurunnya tingkat keterlibatan jamaah dalam kegiatan non-ritual. Akibatnya, fungsi masjid sebagai pusat peradaban umat mengalami stagnasi. Kondisi ini tentu menjadi tantangan besar bagi para pengelola masjid untuk kembali menghadirkan program-program inovatif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini (Hidayat, 2023).

Dalam situasi seperti itu, keberadaan mahasiswa dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dapat berperan sebagai agen perubahan. Mereka tidak hanya dibekali dengan keterampilan retorika dakwah, tetapi juga kemampuan mengelola media komunikasi secara efektif. Mahasiswa KPI diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara jamaah dengan aktivitas masjid melalui pendekatan komunikasi yang kreatif dan kontekstual. Dengan demikian, praktik dakwah mahasiswa di lingkungan masjid berpotensi menjadi model transformasi yang menghidupkan kembali fungsi masjid secara komprehensif (Mubarok, 2024).

Praktik dakwah mahasiswa KPI di Masjid Al-Kadir, misalnya, menitikberatkan pada upaya membangun literasi keagamaan jamaah. Literasi keagamaan bukan hanya sekadar kemampuan membaca Al-Qur'an atau memahami fiqh, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis terhadap isu-isu keagamaan kontemporer. Melalui kajian tematik, diskusi interaktif, hingga pelatihan berbasis komunitas, mahasiswa berusaha menghadirkan suasana dakwah yang lebih dinamis dan sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat urban. Dengan pendekatan ini, jamaah tidak hanya menjadi objek dakwah, melainkan juga subjek yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Ramadhani, 2022).

Kegiatan dakwah mahasiswa juga berimplikasi pada penguatan fungsi sosial masjid. Di tengah arus individualisme dan materialisme, masjid hadir sebagai ruang kebersamaan dan solidaritas umat. Program-program seperti santunan anak yatim, bakti sosial, dan pemberdayaan ekonomi jamaah menjadi bagian dari strategi dakwah yang menyentuh dimensi sosial. Dalam konteks ini, mahasiswa KPI berperan sebagai fasilitator yang mendorong terciptanya kolaborasi antara masjid, jamaah, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, masjid kembali berfungsi sebagai simpul pengikat solidaritas sosial yang kokoh (Aziz, 2023).

Selain itu, praktik dakwah mahasiswa KPI menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam penyampaian pesan keagamaan. Perubahan pola konsumsi informasi di era digital menuntut adanya inovasi media dakwah yang lebih

kreatif. Melalui pemanfaatan media sosial, podcast, hingga konten audiovisual, mahasiswa mampu menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan fungsi masjid sebagai pusat dakwah sangat bergantung pada kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi komunikasi (Putra, 2024).

Lebih jauh, peran mahasiswa KPI dalam praktik dakwah di Masjid Al-Kadir juga mencerminkan sinergi antara teori akademis dan praktik lapangan. Materi kuliah yang selama ini diperoleh di bangku perkuliahan, seperti teori komunikasi dakwah, psikologi komunikasi, dan manajemen pesan, dapat diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Sinergi ini tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan fungsi masjid. Dengan kata lain, praktik dakwah mahasiswa berfungsi sebagai laboratorium sosial yang menjembatani dunia akademik dengan realitas masyarakat (Suryadi, 2023).

Dampak yang dihasilkan dari implementasi praktik dakwah ini terlihat dalam meningkatnya partisipasi jamaah. Masjid yang sebelumnya hanya ramai saat salat berjamaah, kini menjadi lebih hidup dengan berbagai kegiatan edukatif dan sosial. Keterlibatan generasi muda juga mengalami peningkatan melalui program-program kreatif yang dirancang khusus untuk mereka, seperti kajian tematik, lomba islami, hingga kelas keterampilan. Peningkatan partisipasi ini sekaligus menjadi indikator keberhasilan dakwah mahasiswa dalam menghidupkan kembali peran strategis masjid sebagai pusat peradaban (Nasution, 2024).

Namun demikian, keberhasilan praktik dakwah mahasiswa tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal finansial maupun manajerial. Tidak semua masjid memiliki dukungan dana yang cukup untuk menyelenggarakan program-program inovatif. Selain itu, resistensi dari sebagian kalangan jamaah yang masih berpandangan konservatif juga menjadi hambatan tersendiri. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengedepankan strategi komunikasi persuasif yang inklusif agar dakwah yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh seluruh lapisan jamaah (Kusnadi, 2022).

Pada akhirnya, praktik dakwah mahasiswa KPI di Masjid Al-Kadir menegaskan kembali bahwa masjid adalah institusi yang hidup dan dinamis. Keberhasilan penguatan peran masjid sangat ditentukan oleh sejauh mana para pengelola dan jamaah mampu menjadikan masjid sebagai pusat interaksi sosial, edukasi, dan spiritualitas. Dengan dukungan inovasi dakwah berbasis akademik, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan peradaban umat. Oleh karena itu, praktik dakwah mahasiswa KPI perlu terus dikembangkan sebagai model kolaborasi antara akademisi, masyarakat, dan institusi keagamaan (Syafrudin, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan menggambarkan secara mendalam implementasi praktik dakwah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Masjid Al-Kadir. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk meneliti fenomena sosial dan keagamaan secara kontekstual, sehingga mampu menjelaskan bagaimana kegiatan dakwah yang dilakukan mahasiswa berdampak pada peningkatan partisipasi jamaah. Fokus penelitian diarahkan pada program-program penguatan literasi keagamaan, dakwah digital, pemberdayaan jamaah, dan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan selama praktik dakwah berlangsung.

Subjek penelitian adalah mahasiswa KPI yang terlibat langsung dalam praktik dakwah, pengurus Masjid Al-Kadir, serta jamaah dari berbagai kalangan usia yang mengikuti kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif untuk mengamati proses kegiatan, wawancara mendalam dengan pengurus dan jamaah guna memperoleh informasi tentang respons serta dampak kegiatan, dan dokumentasi berupa foto, arsip kegiatan, serta konten dakwah digital yang dipublikasikan melalui media sosial. Kombinasi tiga teknik ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai implementasi dakwah mahasiswa di masjid.

Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan sesuai fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun metode, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi mahasiswa KPI dalam meningkatkan partisipasi jamaah melalui berbagai strategi dakwah yang dilaksanakan di Masjid Al-Kadir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan praktik dakwah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Masjid Al-Kadir menunjukkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam menghidupkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah sekaligus pusat pembinaan umat. Hasil pengamatan lapangan memperlihatkan bahwa program yang dijalankan berhasil menghadirkan inovasi dalam penyampaian dakwah, sehingga jamaah tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga berperan sebagai peserta aktif dalam berbagai kegiatan. Partisipasi ini terlihat dari meningkatnya kehadiran jamaah dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang difasilitasi mahasiswa selama masa praktik berlangsung.

Salah satu aspek penting yang menjadi sorotan adalah penguatan dakwah digital melalui pengelolaan akun Instagram Masjid_alkadir. Mahasiswa secara konsisten memproduksi konten keislaman berupa kutipan Al-Qur’an, hadis, poster kultum, serta dokumentasi kegiatan masjid. Media sosial terbukti menjadi sarana efektif dalam menjangkau kalangan muda, khususnya generasi milenial dan Gen Z, yang selama ini lebih dekat dengan teknologi digital. Data dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan interaksi di media sosial, baik berupa komentar, likes, maupun partisipasi langsung dalam kegiatan setelah mendapat informasi dari akun tersebut. Hal

ini menegaskan pentingnya strategi digital dalam memperluas jangkauan dakwah di era modern.

Selain dakwah digital, mahasiswa juga menaruh perhatian besar pada pembinaan anak-anak melalui pendidikan Al-Qur'an. Kegiatan ini diikuti puluhan anak dari lingkungan sekitar masjid dengan metode pengajaran membaca, menghafal, serta memahami doa-doa sehari-hari. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sejak dini. Antusiasme anak-anak dan dukungan orang tua menjadi indikator keberhasilan program ini, di mana banyak orang tua menyampaikan apresiasi karena anak-anak mereka lebih termotivasi untuk belajar agama. Dengan demikian, pendidikan berbasis masjid menjadi instrumen penting dalam mencetak generasi Qur'ani.

Program pemberdayaan jamaah juga tampak signifikan melalui kegiatan sosial dan kebersamaan Mahasiswa menginisiasi program kebersihan masjid bersama jamaah, yang tidak hanya menjaga kenyamanan tempat ibadah, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap masjid. Selain itu, kegiatan olahraga seperti senam dan voli yang melibatkan pemuda serta masyarakat umum berhasil mempererat ukhuwah Islamiyah. Kehadiran mahasiswa dalam aktivitas non-ritual ini menunjukkan bahwa dakwah tidak sebatas ceramah, melainkan mencakup aspek sosial-kultural yang mampu mempererat hubungan antarjamaah.

Di samping itu, mahasiswa turut aktif dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan berskala komunitas, seperti peringatan Nuzulul Qur'an dan kultum Ramadhan. Kehadiran mahasiswa dalam memandu kegiatan ini memberikan warna baru karena penyampaian materi disesuaikan dengan kebutuhan jamaah yang heterogen, baik dari segi usia maupun latar belakang pendidikan. Respon jamaah terhadap kultum mahasiswa sangat positif, karena materi yang dibawakan sederhana, praktis, dan mudah dipahami. Dengan cara ini, mahasiswa KPI tidak hanya mengasah kemampuan retorika dakwah, tetapi juga membangun kedekatan emosional dengan jamaah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa berdampak nyata terhadap peningkatan partisipasi jamaah. Jika

sebelumnya kegiatan masjid cenderung hanya diikuti kalangan tertentu, setelah adanya program ini jamaah dari berbagai usia mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih besar. Keterlibatan tersebut tampak dalam bentuk peningkatan jumlah jamaah salat berjamaah, keikutsertaan anak-anak dalam pengajian, hingga partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan olahraga. Dengan demikian, kegiatan mahasiswa mampu memperluas basis jamaah masjid sekaligus memakmurkan fungsi masjid secara komprehensif.

Secara keseluruhan, implementasi praktik dakwah mahasiswa KPI di Masjid Al-Kadir dapat dipahami sebagai model pengabdian berbasis kolaboratif antara mahasiswa, pengurus masjid, dan masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa masjid dapat dihidupkan kembali sebagai pusat pembinaan umat apabila dikelola secara inovatif dan partisipatif. Dari perspektif akademis, hasil ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dakwah dengan menekankan pentingnya pendekatan multidimensional yakni digital, pendidikan, sosial, dan keagamaan—untuk menjawab tantangan dakwah di era modern.

KESIMPULAN

Pertama, implementasi praktik dakwah mahasiswa KPI di Masjid Al-Kadir menunjukkan bahwa kegiatan berbasis pengabdian masyarakat mampu meningkatkan literasi keagamaan jamaah. Hal ini terlihat dari berbagai program, seperti pembelajaran Al-Qur’an untuk anak-anak, kultum Ramadhan, dan peringatan Nuzulul Qur’an yang secara konsisten memperkuat pemahaman serta kecintaan jamaah terhadap Al-Qur’an. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, mahasiswa KPI berhasil menjadikan dakwah sebagai sarana pembinaan keagamaan yang dekat dengan kebutuhan jamaah.

Kedua, kegiatan dakwah digital melalui pengelolaan akun Instagram @Masjid_alkadir memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas jangkauan pesan Islami. Konten dakwah yang dipublikasikan secara rutin bukan hanya meningkatkan visibilitas masjid di ruang digital, tetapi juga menarik perhatian generasi muda untuk lebih terlibat dalam aktivitas masjid. Kehadiran strategi digital ini memperlihatkan adanya integrasi

antara metode dakwah tradisional dengan pendekatan modern, sehingga jamaah lebih mudah mengakses pesan-pesan keagamaan.

Ketiga, praktik dakwah mahasiswa KPI di Masjid Al-Kadir tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada pemberdayaan sosial. Kegiatan kebersihan masjid, olahraga bersama, serta interaksi langsung dengan masyarakat membangun suasana kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah. Kolaborasi mahasiswa dengan pengurus dan jamaah memperlihatkan bahwa masjid dapat berfungsi sebagai pusat pembinaan, solidaritas, dan pemberdayaan umat. Dengan demikian, praktik dakwah ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa sekaligus dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar mahasiswa KPI yang melaksanakan praktik dakwah di masjid-masjid dapat terus mengembangkan kreativitas dalam mengelola program dakwah, baik secara langsung maupun melalui media digital. Penguatan literasi keagamaan sebaiknya disinergikan dengan pendekatan edukatif dan persuasif, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan jamaah. Selain itu, kolaborasi yang lebih intensif dengan pengurus masjid dan tokoh masyarakat diperlukan agar kegiatan dakwah dapat berjalan secara berkesinambungan, bukan hanya terbatas pada periode praktik mahasiswa.

Bagi pengurus Masjid Al-Kadir, penting untuk memanfaatkan momentum praktik dakwah mahasiswa sebagai sarana penguatan kelembagaan masjid. Kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dijadikan model program rutin yang melibatkan jamaah lintas usia, baik dalam bidang keagamaan, sosial, maupun kebersamaan. Dengan demikian, keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada mahasiswa, tetapi juga menjadi bagian integral dari aktivitas masjid. Sementara itu, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak masjid dan menggunakan pendekatan komparatif, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas praktik dakwah mahasiswa dalam meningkatkan partisipasi jamaah.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Vol. 7 No. 2 (2025)

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, S. (2022). Masjid sebagai pusat peradaban Islam: Perspektif historis dan kontemporer. Jakarta: Prenada Media.

Aziz, M. (2023). Penguatan fungsi sosial masjid dalam masyarakat modern. Jurnal Sosial Keagamaan, 8(2), 145–160.

Hidayat, R. (2023). Masjid di era urban: Tantangan dan peluang pengembangan fungsi non-ritual*. Jurnal Studi Islam Kontemporer, 7(1), 55–72.

Kementerian Agama RI. (2023). Laporan survei partisipasi jamaah terhadap kegiatan masjid. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag.

Kusnadi, A. (2022). Komunikasi persuasif dalam dakwah masjid: Pendekatan inklusif di era digital. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 6(3), 201–217.

Mubarok, Z. (2024). Peran mahasiswa KPI dalam revitalisasi dakwah masjid. Jurnal Komunikasi Islam, 9(1), 33–49.

Nasution, F. (2024). Masjid sebagai pusat kebersamaan umat: Analisis peran strategis di era modern. Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 12(1), 77–92.

Putra, I. (2024). Digitalisasi dakwah masjid: Inovasi media sosial untuk generasi milenial. Jurnal Teknologi Dakwah, 5(2), 88–103.

Ramadhani, L. (2022). Literasi keagamaan dan tantangan dakwah di era disrupsi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryadi, T. (2023). Sinergi teori dan praktik dakwah mahasiswa: Studi kasus masjid kampus. Jurnal Ilmu Dakwah, 15(2), 112–129.

Syafrudin, A. (2024). Transformasi masjid sebagai pusat pembentukan peradaban umat Islam Bandung: Alfabeta.